

BAB. I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama ahlak yang diwahyukan kepada Rosululloh guna diajarkannya kepada manusia, Islam dibawa secara estafet dari generasi kegenerasi selanjutnya islam adalah rahmat dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan di dunia, islam merupakan manifestasi dari rahmat dan rahim bagi Allah.

Islam diperkenankan kepada Umat manusia oleh Rasul rosul Alloh sejak Nabi Adam sampai nabi Muhammad sebagai penutup para Rasul dan penyempurnaan risalah islam yang terdahulu, dengan demikian islam adalah agama yang terdahulu dan sekarang .

Menurut Nasrudin Rozak Islam dalam rangka inovasi-agama Allah berakhir dan paripurna dalam pungkuan tugas nabi Muhammad, Beliau menutup para nabi dan Rasul, karenanya membawa tugas konsekwen universal dan abadi buat seluruh Umat sampai akhir zaman . (Razak, 1993: 80)

Sebagaimana firman Allah pada surat al-anbiya' :107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الانبيا' : ١٠٧)

Artinya : "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam." (S.Al-anbiya' : 107)

Ayat diatas merupakan penjelas tugas bagi nabi Muhammad sebagai pembawa rahmat bagi sekalian alam, maka itu pulalah risalah agama yang dibawanya .

Seandainya manusia berhajat mengetahui syari'at islam secara mendalam maka hal itu dapat dilakukan dengan membawa dan merenungkan seluruh kitab suci Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan preferensi pokok syari'at islam jika ternyata dari Al-Qur'an tidak ada penjelasan maka Al-Hadits membantu menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an karena Al-Hadits merupakan kondifikasi sunnah Rasul, tegasnya syari'at islam berdasarkan kepada Al-Qur'an sebagai standart yang sangat pokok dan juga kepada Al-Hadits sebagai al-bayan dari pada Al-Qur'an.

Keragaman pemikiran manusia yang menerima risalah islam tegasnya menyadarkan betapa luasnya jangkauan syariat islam, hal ini terbukti dengan munculnya disiplin ilmu yang digali dari Al-Qur'an sebagai landasan pokok syariat islam. /

Dengan demikian jika syari'at nabi tentang keimanan maka lahirilah suatu disiplin ilmu yang disebut dengan ilmu fiqh, begitu juga jika syari'at memperso'alkan tentang ahlaq, maka timbullah ilmu tasawwuf.

Kemujuhan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan pendorong yang sangat kuat terhadap para ahli pakar tafsir untuk berusaha keras menggali hakekat yang terkandung dalam setiap ayat yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mereka, dengan demikian muncullah beragam tafsir dengan masing-masing alirannya sebagai karya agung dari generasi sebelumnya.

